

## Pelatihan dan Pendampingan Media *Loose Part* untuk Membangun Keterampilan Abad 21 Guru-guru PAUD

*Loose Part Media Training and Assistance to Build 21st Century Skills for PAUD Teachers*

Suci Frisnoiry <sup>1\*</sup>

Tiur Malasari Siregar <sup>1</sup>

Elfitra <sup>1</sup>

Sara Frimaulia <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Mathematics Education, Universitas Negeri Medan, Medan, North Sumatra, Indonesia

<sup>2</sup>Department of English Education, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum, Langkat, North Sumatra, Indonesia

email: [sucifrisnoiry@unimed.ac.id](mailto:sucifrisnoiry@unimed.ac.id)

### Kata Kunci

Keterampilan Abad 21  
Loose Part  
PAUD

### Keywords:

21<sup>st</sup> century skills  
Loose Part  
PAUD

Received: March 2023

Accepted: April 2023

Published: July 2023

### Abstrak

Mitra yang menjadi subjek program pengabdian ini adalah RA Al-Amin. RA Al-Amin merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berada di jalan Haji Muhammad Yamin No.482, Pahlawan, Medan Perjuangan, Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. RA Al-Amin berada satu halaman dengan dengan Mesjid AL-Amin. Program Pk Mini dilakukan dengan tujuan membangun keterampilan abad 21 guru-guru RA AL-Amin. Hal ini dilakukan berdasarkan analisis permasalahan yang dialami mitra, yaitu rendahnya pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan media, pembelajaran monoton, ketersediaan media sangat kurang, ketersediaan media sangat kurang, media yang tersedia kurang efektif dan lapangan bermain kurang memadai. Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra yaitu menyelenggarakan pelatihan media Loose Part bagi guru-guru RA Al-Amin, menyelenggarakan pendampingan pembuatan dan penggunaan media *Loose Part* bagi guru-guru RA Al-Amin dan memberikan media *Loose Part* kepada RA Al-Amin. Hasil dari pengabdian ini didapati guru-guru memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 dan mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part dengan efektif.

### Abstract

The partner who is the subject of this service program is RA Al-Amin. RA Al-Amin is a kindergarten located on Jalan Haji Muhammad Yamin No.482, Pahlawan, Medan Perjuangan, Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Medan City, North Sumatra. RA Al-Amin is in the same yard as the AL-Amin Mosque. The Pk Mini program was carried out to build the 21st-century skills of RA AL-Amin teachers. This is done based on an analysis of the problems experienced by partners: the teacher's experience in participating in training related to media development is low, learning is monotonous, media availability is very lacking, media availability is very lacking, media that available are less effective, and the playing field is inadequate. The solutions offered are based on partner problems: organizing Loose Part media training for RA Al-Amin teachers, organizing assistance in making and using Loose Part media for RA Al-Amin teachers, and providing Loose Part media to RA Al-Amin. The results of this service found that teachers have skills in managing learning to the demands of the 21st century and can effectively organize learning using Loose Part media.



© 2023 Suci Frisnoiry, Tiur Malasari Siregar, Elfitra, Sara Frimaulia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4814>

## PENDAHULUAN

Mitra yang menjadi subjek program pengabdian ini adalah RA Al-Amin. RA Al-Amin merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berada di jalan Haji Muhammad Yamin No.482, Pahlawan, Medan Perjuangan, Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. RA Al-Amin berada satu halaman dengan dengan Mesjid AL-Amin. Untuk dapat mengetahui langsung permasalahan mitra, tim langsung mendatangi sekolah RA Al-Amin dan bertemu langsung dengan kepala sekolah.

**How to cite:** Frisnoiry, S., Siregar, T. M., Elfitra, & Frimaulia, S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Media Loose Part untuk Membangun Keterampilan Abad 21 Guru-guru PAUD. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 562-569. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4814>



Gambar 1. MoU dengan Kepala Sekolah Al-Amin

Analisis situasi berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah RA Al-Amin, Ibu Dra. Mazdalifah Lubis, kondisi RA Al-Amin tengah mengalami suatu kendala yang tentunya berakibat fatal terhadap para siswa. Kendala yang dihapai pertama adalah RA Al-Amin masih jarang mengikuti pelatihan. Ada beberapa pelatihan yang diikuti namun model pelatihan yang pernah diikuti tersebut masih bersifat teoritis dan kurang operasional. Pelatihan yang dilakukan hanya terfokus pada peningkatan pemahaman konsep dan kurang memperhatikan aplikasinya pada pembelajaran. Pelatihan yang demikian membuat peserta kurang merasakan langsung manfaatnya. Pelatihan yang biasa diikuti oleh guru terkait perancangan perangkat pembelajaran, penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran, dan penilaian di RA/TK (Graha, 2005). Sementara, pelatihan yang berorientasi pada pemanfaatan media pembelajaran jarang dilakukan. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, bahwa media yang digunakan guru pada umumnya adalah media yang sudah ada di sekolah dan diperoleh dengan cara dibeli (Asnawati, 2019).

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 5 guru masuk dalam kategori lanjut usia sehingga kurang produktif. Meskipun demikian, dengan adanya 3 guru yang masih muda dan produktif dimungkinkan dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif di RA Al-Amin. Berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah RA AL-Amin, proses pembelajaran yang terjadi cenderung monoton. Guru hanya memanfaatkan media-media yang ada di sekolah saja. Untuk menindak lanjuti informasi awal tersebut, dilakukan wawancara dan observasi. Hasil wawancara secara umum menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas cenderung hanya menggunakan bahan ajar yang ada di sediakan oleh sekolah saja. Pihak sekolah tidak ingin memberatkan orang tua untuk meminta menyediakan bahan-bahan yang mungkin saja bisa dimanfaatkan sebagai media belajar di sekolah. Untuk memperkuat data analisis situasi pada mitra, dilakukan observasi secara langsung terkait implementasi pembelajaran di kelas. Beberapa hasil observasi yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Situasi Kelas yang kurang aktif dan pojok kelas tempat menyimpan media pembelajaran

Proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak tidak bersemangat terlihat pada Gambar 2, sehingga anak-anak terlihat kurang bersemangat. Siswa terlihat kurang bersemangat, padahal masih dalam keadaan baru saja masuk kelas. Serta terlihat media yang tersedia di sekolah cukup minim. Seperti yang terlihat pada gambar, menunjukkan ketersediaan media milik kelas tersebut. Dimana masing-masing kelas memiliki persediaan media masing-masing namun keadaannya sangat minimal. Pemanfaatan media yang ada juga sudah dilakukan oleh guru, namun kurang efektif dan tidak mengandung unsur keterampilan abad 21. Selain itu lapangan yang kurang memadai juga menjadi dilema bagi guru ketika ingin bermain di lapangan sekolah. Kondisi lapangan sekolah terlihat sangat kecil dan berdampingan dengan Mesjid. Untuk melakukan senam, sekolah RA Al-Amin memanfaatkan halaman Mesjid.



Gambar 3. Lapangan bermain RA AL-Amin



Gambar 4. Siswa/siswi melakukan senam di lapangan Masjid Al-Amin

Berdasarkan analisis situasi di atas, pendampingan mendasar yang dibutuhkan oleh guru-guru RA Al-Amin adalah pendampingan penguatan pembelajaran melalui media pembelajaran. Hal ini penting karena melalui media, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai aspek di dalam dirinya terutama pada anak usia dini yang keingintahuannya sangat tinggi (Watini, 2019). Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan peran guru yang sangat besar dalam menggali dan menuntun siswanya dalam menjawab segala keingintahuannya dalam belajar. Sesuai dengan peran guru itu sendiri yaitu sebagai fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh (Basri, 2019). Media dapat dijadikan alat bantu guru-guru mengatasi permasalahan dalam menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada siswanya. Hal ini

sesuai dengan yang disampaikan oleh Tafonao media merupakan salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik (Tafonao, 2018; Tafonao *et al.*, 2020). Salah satu media yang dapat dijadikan solusi dalam mengajar anak usia dini adalah *Loose Part* (Lestari & Halim, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan terkait media pembelajaran *Loose Part* kepada guru-guru tingkat PAUD di RA Al-Amin. Hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya, yaitu pengabdian sudah melakukan banyak kegiatan pengabdian berbasis pembelajaran, baik di sekolah maupun di masyarakat. Mengapa menggunakan *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia dini? Dikarenakan *Loose part* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Juga bahan ajar *loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains (*Science*), Pengembangan bahasa (*Literacy*), Seni (*Art*), Logika berpikir Matematika (*Math*), Teknik (*Engineering*), Teknologi (*Technology*) (Sumarseh & Eliza, 2022).

Banyak yang merekomendasi penggunaan media *Loose Part* pada jenjang PAUD. Seperti yang disampaikan oleh Ndeot telah terjadi peningkatan kemampuan guru PAUD dalam merancang aktivitas bermain konten *loose parts* mencapai 88% dari 33% (Tasnim & Fahrudin, 2021). Media *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas anak (Rapiatunnisa, 2022). Oleh karena dasar tersebut, maka guru harus menguasai pembelajaran menggunakan media *Loose Part*. Sejalan dengan itu, tim pengabdian juga ingin memberikan kontribusi terhadap pembelajaran terutama pada jenjang PAUD. Kesepakatan antara pengabdian dengan mitra membuahakan pemilihan media *Loose Part* dalam mengatasi permasalahan pada mitra. Untuk pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian mempersiapkan bahan-bahan yang dapat dipergunakan oleh guru-guru dalam menciptakan media *Loose Part*, diantaranya adalah tutup botol plastik, biji buah saga, pipet, kain perca, kancing baju berbagai ukuran, stik ice cream, lem fox, kertas dan gunting.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan ke dalam beberapa tahap, antara lain persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan tindak lanjut. Secara sederhana, tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

### *Persiapan*

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan antara lain Observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh profil mitra, Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra yang bertujuan untuk menentukan permasalahan prioritas mitra yang perlu diberikan pendampingan, Diskusi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang bertujuan untuk mendiskusikan metode atau bentuk kegiatan dalam mencari solusi dari permasalahan.

### *Pelaksanaan*

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain Pelatihan dan pendampingan terkait Media "*Loose Part*" dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai media "*Loose Part*", Pendampingan pembuatan media "*Loose Part*" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media "*Loose Part*" dan Pelatihan penggunaan media "*Loose Part*" sebagai media efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam pendampingan ini, setelah guru diberikan penjelasan terkait media *Loose Part*, dengan bahan-bahan yang telah disediakan guru berkreasi membuat media *Loose Part* sesuai dengan tema pembelajaran yang ada pada jenjang RA.

### *Monitoring dan Evaluasi*

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap monitoring dan evaluasi antara lain Evaluasi proses yang bertujuan untuk memantau dan mengukur efektivitas proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan dilihat dari 2 (dua) hal, antara lain deskripsi pemahaman guru terhadap media "*Loose Part*", dan deskripsi tingkat pemahaman dan kemudahan guru dalam mengajar menggunakan media "*Loose Part*" dan Evaluasi hasil bertujuan untuk melihat dampak dan efektivitas penggunaan media "*Loose Part*" terhadap pembelajaran anak-anak usia dini di RA Al-Amin.

### Tindak Lanjut

Tindak lanjut program merupakan upaya keberlanjutan program dalam upaya meningkatkan hasil kegiatan yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilakukan pada materi lain, bidang studi yang lain, dan skala yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, meliputi: observasi awal, diskusi permasalahan, diskusi solusi pemecahan masalah, (2) pelaksanaan, meliputi: pelatihan media Loose Part, di RA Al-Amin, pendampingan pembuatan dan penggunaan media Loose Part, (3) monitoring dan evaluasi dan (4) tindak lanjut, meliputi: implementasi pengembangan media lain pada jenjang sekolah yang lain dan implementasi PKM pada skala yang lebih luas, misalnya gugus, kecamatan, kota/kabupaten lainnya.

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

#### a. Observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh profil mitra.

Tim memulai dengan mengunjungi langsung lokasi mitra dan melakukan observasi langsung serta tanya jawab dengan mitra.

#### b. Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra yang bertujuan untuk menentukan permasalahan prioritas mitra yang perlu diberikan pendampingan.

Disini tim pengabdian menemukan sebuah masalah yang dialami mitra, diantaranya permainan yang terbatas, lapangan yang kecil, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga masih minim.

#### c. Diskusi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang bertujuan untuk mendiskusikan metode atau bentuk kegiatan dalam mencari solusi dari permasalahan.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, selanjutnya tim bersama pihak sekolah berdiskusi untuk menyelesaikan atau mencari alternatif solusi yang dapat dilakukan bersama. Solusi yang diambil adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan media Loose Part bagi guru-guru mitra.

### 2. Pelaksanaan

Setelah bersepakat dengan pihak sekolah/mitra, tim hadir ke sekolah sesuai dengan tanggal yang telah disepakati tersebut yaitu pada tanggal 15 Juli 2022. Tim Pengabdian hadir dengan membawa peralatan yang berkaitan dengan media Loose Part, narasumber sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan yaitu seorang Dosen PAUD Universitas Negeri Medan, dan beberapa mahasiswa yang dapat memperlancar kegiatan pengabdian ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:

#### a. Pembukaan Pelatihan dan pendampingan Media "Loose Part".

#### b. Pelatihan penggunaan media "Loose Part" sebagai media efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

#### c. Pendampingan pembuatan media "Loose Part" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media "Loose Part".

Setelah meleak akan media Loose Part, guru-guru diberi pendampingan dalam menciptakan media Loose Part dengan kreasi masing-masing guru. Hasilnya, guru-guru membuat media Loose Part yang sangat menarik dengan tema-tema berbeda. Tema-tema yang diciptakan melalui bahan Loose Part yang telah disediakan diantaranya tema hewan berupa kupu-kupu dan ular dan tema "diriku" berupa gambaran tubuh manusia yang disusun menyerupai bagian-bagian dari tubuh manusia.

#### d. Persentasi Media Loose Part.



Gambar 5. Pembukaan Oleh Ketua Tim dan Kepala Sekolah Mitra



Gambar 6. Pelatihan Media *Loose Part* oleh Narasumber



Gambar 7. Pendampingan pemanfaatan media *Loose Part*



Gambar 8. Penyajian Media *Loose Part*

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tampak guru-guru sangat bersemangat dan tidak menyia-nyiakan kesempatan pelatihan yang mereka jalani. Berdasarkan hasil sedikit wawancara terhadap beberapa guru dapat ditarik

kesimpulan bahwa guru-guru sangat senang karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baru yang dapat mereka sampaikan kepada peserta didiknya.



Gambar 9. Foto Bersama dengan Mitra

#### 4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut program merupakan upaya keberlanjutan program dalam upaya meningkatkan hasil kegiatan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, tim melakukan pengembangan pada materi lain, bidang studi yang lain, dan skala yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian ini, tim menyadari bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang gurunya memiliki semangat yang luar biasa untuk menggali pengetahuan namun dibatasi oleh kesempatan. Dengan adanya pengabdian ini dapat sedikit membantu sekolah-sekolah yang memiliki kekurangan dalam berbagai hal. Contohnya pada mitra kali ini memiliki permasalahan terhadap rendahnya pelatihan yang guru-guru ikuti yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak ada keterbaruan. Dengan adanya kesempatan ini dan kesempatan-kesempatan lainnya kedepan, tim pengabdian harus lebih mendalami permasalahan beberapa mitra dan dapat memberikan solusi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pihak RA AL-Amin Medan yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Asnawati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, **10**(1), 44-58. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098)
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, **1**(1), 29-45.
- Graha, A. N. (2005). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Karyawan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Gatra Mapan Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, **1**(2), 75-93.

- Lestari, M. O. & Halim, A. K. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271-279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 17-26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Sumarseh & Eliza, D. S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65-75. [https://doi.org/10.25299/gejpiAUD.2022.vol5\(1\).9229](https://doi.org/10.25299/gejpiAUD.2022.vol5(1).9229)
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tafonao, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89-100. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Tasnim & Fahrudin. (2021). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) Di Kecamatan Labuhan Haji. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 5(2), 54-59. <https://doi.org/10.29303/jpap.v5i2.125>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110-123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>